

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan faktor yang paling penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa salah satunya juga ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikannya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kebangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas, 2003).

Untuk mensukseskan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta dibarengi keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan memiliki hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan lulusan pendidikan untuk mampu mengembangkan ilmu yang diterima disekolah.

Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan lulusan pendidikan di Indonesia

supaya mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada dalam undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwatak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dilakukan oleh sekolah menengah kejuruan yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya memiliki keterampilan dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pekerjaan. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerjasama dalam bidang pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut menjadi tujuan khusus dan tujuan umum.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang lebih menitik beratkan untuk menghubungkan peserta didik dengan dunia kerja atau industri, menghasilkan lulusan yang profesional, terampil dan beretos kerja tinggi sesuai dengan bidang keahlian

masing-masing. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, sebagai berikut:

(1) belajar bermanfaat bagi keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) belajar memahami dan menghayati dalam mengembangkan sikap profesional; (3) belajar melaksanakan dan bertindak secara efektif; (4) belajar bergaul dan bermanfaat bagi orang lain; Menyenangkan proses belajar untuk belajar membangun dan menemukan jati diri.

Pendidikan juga merupakan suatu aspek penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan khusus dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknis adalah materi gambar teknik mesin. Proses pembelajaran mata pelajaran ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga melibatkan faktor-faktor psikologis dan perilaku yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa (Jamil, 2016).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa, dan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi adalah aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk mewujudkan kemampuan dan potensi eksistensialnya guna melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu Sardiman (2010: 75) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah “motivasi belajar merupakan faktor psikologis non-intelektual”. Ini unik karena menginspirasi antusiasme, kegembiraan, dan

keinginan untuk belajar. Sedangkan menurut B. Uno Hamzah (2012: 3), motivasi adalah dorongan seseorang untuk berusaha mengubah perilaku agar lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2003). Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek atau sekumpulan objek. Hasil belajar dapat menjadi baik apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga siswa tidak mau lagi belajar.

Siswa yang memiliki minat dan kepentingan yang tinggi terhadap materi pelajaran cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Misalnya, jika seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam bidang teknik pemesinan dan melihat nilai penting dari pemahaman gambar teknik mesin dalam karir masa depan mereka, mereka akan cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mata pelajaran tersebut. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, mencari informasi tambahan, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran (Hamzah & Mohamad, 2022).

Pengalaman positif sebelumnya dalam memahami dan menguasai materi pelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika seorang siswa

merasa berhasil dalam materi yang sama di masa lalu, mereka akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai kesuksesan serupa di masa depan. Sebaliknya, pengalaman negatif atau kegagalan sebelumnya dapat mengurangi motivasi belajar siswa (Lesilolo, 2018).

Selain motivasi belajar, efikasi diri juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Pengalaman pribadi siswa dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan sebelumnya dapat mempengaruhi efikasi diri mereka. Jika seorang siswa telah berhasil mengatasi hambatan akademis sebelumnya, mereka cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan serupa di masa depan. Sebaliknya, pengalaman kegagalan sebelumnya dapat mengurangi efikasi diri siswa (Kharisma & Safitri, 2023).

Keyakinan siswa dengan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas juga penting untuk dimiliki siswa (efikasi diri). Efikasi diri sering disebut dengan *self efficacy*. Salah satu tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga diartikan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Siswa sebagai pelajar harus dapat memiliki kemampuan kemudian mengembangkannya agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan. Siswa juga harus yakin dengan kemampuan yang dimiliki agar proses yang terjadi dalam kegiatan

belajar dapat dilalui dengan baik. Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki (efikasi diri) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Ghufron & Risnawati, 2016: 73).

Schunk dan Pajares (dalam Ormrod, 2008: 21) mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Siswa dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, siswa dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan terus berusaha.

Umpan balik positif dari guru, teman sebaya, dan orang tua dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Ketika siswa menerima pujian dan dukungan atas upaya dan prestasi mereka, hal itu dapat memperkuat keyakinan mereka akan kemampuan mereka sendiri. Sebaliknya, umpan balik yang negatif atau kurangnya dukungan dapat mengurangi efikasi diri siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan gaya belajar siswa juga dapat meningkatkan efikasi diri mereka. Ketika siswa merasa bahwa mereka mampu menguasai materi pelajaran dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan gaya belajar mereka,

hal itu dapat memperkuat keyakinan mereka akan kemampuan belajar mereka sendiri (Priyatna, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 1 Palipi pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 09.00 WIB, melalui wawancara secara langsung dengan guru yang terkait, bahwa sistem pembelajaran dengan melibatkan serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik pendidikan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan teknis siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMK N 1 Palipi, pada elemen pembelajaran menggambar teknik, data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Dasar Program Keahlian Teknik Pemesinan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena masih terdapat nilai siswa yang tidak melampaui nilai KKM yakni 75 masih lebih banyak dari yang melampaui KKM.

Tabel 1.1. Presentase hasil belajar siswa

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
2023/2024 Semester I	X TP 1	< 75	23	70%
		> 75	10	30%
	Total		33 siswa	
	X TP 2	< 75	22	71%
		> 75	19	29%
	Total		31 siswa	

Sumber : Data Observasi di Sekolah SMK N 1 Palipi

Dari tabel 1.1 pada tahun ajaran 2023/2024 semester 1 kelas X TPM 1 terdapat 23 siswa yang memiliki nilai ≤ 75 dengan persentasi 70% dari total 33 siswa, sedangkan siswa yang memiliki nilai > 75 sebanyak 10 siswa dengan

persentasi 30% dari total 33 siswa. Adapun kelas X TPM 2 terdapat 22 siswa yang memiliki nilai ≤ 75 dengan persentasi 71% dari total 31 siswa, sedangkan siswa yang memiliki nilai > 75 sebanyak 9 siswa dengan persentasi 29% dari 31 total siswa.

Terdapat beberapa faktor atau hambatan yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun kurangnya motivasi siswa dapat menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Ketidakmampuan untuk melihat keterkaitan antara pelajaran dengan dunia kerja atau kurangnya pemahaman akan manfaat pendidikan dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Jika kurikulum yang disusun tidak sesuai dengan kebutuhan industri atau tidak terintegrasi dengan perkembangan terkini, maka siswa mungkin tidak memperoleh keterampilan yang relevan untuk memasuki dunia kerja. Kurangnya relevansi dapat menurunkan minat dan motivasi siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi ekonomi siswa yang sulit, ketidakmampuan mengatasi tantangan pribadi, kurangnya dukungan dan pembimbingan, kurangnya keterlibatan orang tua, dan kurangnya kesadaran karir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat SMK memperoleh pencapaian kesuksesan siswanya dalam belajar, terutama pada kompetensi keahlian teknik pemesinan. Beberapa siswa beranggapan dalam menghadapi tantangan pribadi atau keluarga yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Tantangan seperti masalah kesehatan, kehilangan anggota keluarga, atau masalah sosial dapat menyulitkan siswa untuk fokus pada pembelajaran. Permasalahan di atas dapat

menggambarkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kekurangan pada beberapa faktor motivasi belajar yang berbeda-beda, serta faktor dari efikasi diri dalam pencapaian prestasi siswa.

Meskipun motivasi belajar dan efikasi diri memiliki potensi untuk memengaruhi hasil belajar, hubungan yang spesifik antara kedua faktor ini dengan hasil belajar pada mata pelajaran dasar program keahlian teknik pemesinan belum sepenuhnya terungkap. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran motivasi belajar dan efikasi diri dalam pembelajaran gambar teknik mesin, sehingga dapat memberikan sumbangan konstruktif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan efektif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya hasil belajar siswa yang rendah di SMK N 1 PALIPI menjadi masalah utama yang perlu diatasi.
2. Motivasi siswa di SMK N PALIPI teridentifikasi sebagai hambatan utama dalam proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi pencapaian akademis mereka.

3. Tidak adanya pemahaman siswa mengenai keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kerja menjadi faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar.
4. Kurangnya relevansi kurikulum dengan dunia industri dapat menurunkan minat dan motivasi siswa, menghambat kemauan mereka untuk belajar.
5. Kurangnya dukungan dari guru, serta pembimbingan yang tidak memadai, dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar.
6. Adanya siswa yang mengalami kekurangan pada faktor efikasi diri dapat memengaruhi pencapaian prestasi siswa di SMK N 1 PALIPI.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Palipi. Lokasi penelitian terfokus pada institusi ini untuk mendapatkan gambaran yang spesifik. Penelitian ini difokuskan pada materi pelajaran gambar teknik mesin sebagai representasi pembelajaran di bidang keahlian Teknik Pemesinan. Pembatasan ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan motivasi belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar siswa.

Dengan adanya pembatasan-pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terkait hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar pada materi pembelajaran gambar teknik mesin bagi siswa kelas X program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Palipi pada tahun ajaran 2023/2024.

1.4. Perumusan Masalah

Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran dasar program teknik pemesinan materi gambar teknik mesin siswa kelas x program keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Palipi tahun ajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran dasar program teknik pemesinan materi gambar teknik mesin siswa kelas x program keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Palipi tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran dasar program teknik pemesinan materi gambar teknik mesin siswa kelas x program keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Palipi tahun ajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan kendala yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran dasar program teknik pemesinan materi gambar teknik mesin siswa kelas x program keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Palipi tahun ajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran dasar program teknik pemesinan materi gambar teknik mesin siswa kelas x program keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Palipi tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran dasar program teknik pemesinan materi gambar teknik mesin siswa kelas x program keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Palipi tahun ajaran 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran dasar program keahlian teknik pemesinan materi gambar teknik mesin siswa kelas x di SMK Negeri 1 Palipi tahun ajaran 2023/2024 dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri untuk peserta didik.

2. Manfaat Praktik

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembangan, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.

- b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan dalam penanganan masalah motivasi belajar dan efikasi diri untuk peserta didik.

